

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus adalah kondisi penyakit yang bersifat kronis yang memiliki ciri yaitu peningkatan kadar gula darah. Jika tidak ditangani dengan cepat, kondisi ini dapat mengakibatkan komplikasi penyakit lainnya. Kadar gula darah yang tinggi memiliki potensi merusak saraf di retina, mengakibatkan gangguan penglihatan, kerusakan pada fungsi ginjal, masalah kesehatan kardiovaskular, obesitas, serta dapat menyulitkan proses penyembuhan luka (Andoko, 2020). Pengetahuan penderita tentang DM sangat membantu pasien dalam menjalankan penanganan DM sepanjang hidupnya dimana tingkat pengetahuan penderita mengenai penatalaksanaan dan pencegahan yang dapat dilakukan pada penyakit DM dapat menentukan berat ringannya derajat sakit yang dialami oleh penderita sendiri (Tjok, 2020)

Diabetes mellitus memerlukan penatalaksanaan secara komprehensif berupa diet, aktivitas fisik, farmakologi, dan monitor kadar gula darah dan penanganannya harus dilakukan jangka panjang (Ardiani, 2021). Penatalaksanaan diabetes mellitus menggunakan 5 Pilar DM membutuhkan pengetahuan untuk menentukan sikap penderita diabetes terhadap terapi yang sedang dijalani. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi tingkat self-care (perawatan diri) pada penderita diabetes (Jamil, 2021).

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) kejadian DM mencapai hingga 537 juta jiwa pada tahun 2023 (IDF, 2023). Di Indonesia bahwa sekitar 13% atau 35 juta dari 270 juta penduduk Indonesia

mengalami diabetes (Kemenkes, 2023). Di Jawa Timur sebesar 22,6% pada penduduk umur diatas 15 tahun mengalami diabetes mellitus (Kemenkes, RI, 2020) Sedangkan prevalensi DM di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur sebanyak 15.822 kasus, Angka penderita DM pada Puskesmas Ponorogo Selatan mencapai ± 635 penderita (Dinkes, Kab. Ponorogo, 2023).

Kurangnya pengetahuan penderita mengenai 5 Pilar Diabetes Mellitus terhadap penatalaksanaan DM akan menimbulkan sulitnya penderita dalam mengambil keputusan dalam perawatan diri, penolakan pengobatan, tidak terkendali makan yang dikonsumsi yang dapat menyebabkan penurunan berat badan secara drastis, tidak terkontrolnya kadar gula darah dan seiring waktu dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian (Jamil, 2021).

Penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus dapat dikelompokkan dalam lima pilar, yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan fisik, farmakologis dan monitoring kadar gula darah (PERKENI, 2021). Dalam penatalaksanaan 5 pilar ini dibutuhkan dukungan dan kerja sama dari keluarga penderita DM. Dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM. Keluarga merupakan bagian penting dari seseorang begitu pula dengan penderita DM. Dukungan keluarga dan kepedulian dari orang-orang terdekat penderita diabetes mellitus memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi pencapaian kesembuhan dengan sikap menerima kondisinya.

Secara umum, upaya kontrol diabetes mellitus untuk mencegah timbulnya komplikasi adalah dengan menjaga kadar glukosa darah tetap stabil dalam batas normal. Namun, menjaga keseimbangan kadar glukosa darah ini sering kali menjadi tantangan yang besar bagi sebagian besar penderita. Menurut panduan dari Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni), terdapat lima pilar utama dalam manajemen diabetes mellitus, yaitu pengetahuan/edukasi, pola makan yang seimbang, aktif dalam beraktivitas fisik, konsistensi dalam menjalani pengobatan, dan selalu memekriksakan GDS dalam jangka waktu seminggu/ sebulan sekali, tergantung kondisi penyakitnya (Pauzan Efendi et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan 5 Pilar Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti ingin membatasi penelitian ini pada Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan 5 Pilar DM di Wilayah Kerja puskesmas Ponorogo Selatan.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimanakah “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan 5 Pilar DM di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan?”.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan 5 Pilar DM di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Selatan.

1.4.2 Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sebelum di lakukan edukasi lima pilar diabetes mellitus.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sesudah di lakukan edukasi lima pilar diabetes mellitus.
- c. Untuk mengetahui gambaran perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di lakukan edukasi lima pilar diabetes mellitus.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini dapat memperoleh pengalaman dalam mengkaji kepatuhan diet pasien, aktivitas fisik dan kadar glukosa darah terhadap kejadian komplikasi penyakit akibat diabetes mellitus.

1.5.2 Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan: Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan kemudian hari dan menjadi koleksi literatur penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Peneliti: Penelitian ini, peneliti dapat mengetahui gambaran pengetahuan tentang lima pilar Diabetes mellitus.

- c. Bagi puskesmas: Penelitian ini bisa digunakan untuk referensi dalam dukasi pengobatan diabetes mellitus di Puskesmas Ponorogo Selatan.
- d. Bagi pasien: Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang pengobatan diabetes mellitus, dan gambaran tentang pengobatan lima pilar Diabetes mellitus.

